

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keadaan perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami keterpurukan. Hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi di beberapa negara yang berpengaruh terhadap Indonesia. Akibat krisis ekonomi tersebut banyak usaha-usaha dan perusahaan yang mengalami kesulitan beroperasi karena keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga banyak perusahaan yang terpaksa menutup usahanya karena sudah tidak mampu lagi menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasinya. Sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pemerintah dan banyak pihak menduga dalam menstabilkan ekonomi makro dan mikro, berkaitan dengan tingkat inflasi dan suku bunga serta stabilitas nilai rupiah, tidak menjadi permasalahan lagi, sehingga fokus perhatian adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, ternyata tidak demikian kejadiannya. Keinginan pemerintah sebenarnya suku bunga lebih rendah lagi dan aliran kredit lebih besar untuk mendorong kegiatan investasi bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Republika, Senin 25 April 2005).

Tuntutan hidup yang lebih modern dan akibat kemajuan teknologi informasi, kebutuhan masyarakat juga berubah. Berbagai aktifitas ekonomi dilakukan untuk dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan. Untuk

mengimbangi kemajuan dan pola hidup modern, berbagai cara ditempuh masyarakat. Salah satunya melalui pinjaman di perbankan dalam bentuk kredit. Usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya dilakukan mulai dari investasi sederhana sampai dengan investasi bermodal besar yang berdampak pada sektor moneter adalah permohonan modal usaha dan investasi akhirnya akan semakin meningkat. Permohonan modal tersebut mengarah pada permohonan kredit ke lembaga perbankan yang semakin meningkat (Aryaningsih, 2008).

Di tengah gejolak perekonomian yang semakin bersifat kompetitif, koperasidiharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajardengan kekuatan ekonomi lain yang ada. Untuk itu koperasi bebenah diri dalam menghadapi tantangan tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 :Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang ataubadan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasisekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, syaratpembentukan diatur dalam bab IV, Pasal 6, yaitu :Koperasi Primer dibentuk olehsekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang. Sedangkan Koperasi Sekunder dibentuk olehsekurang-kurangnya 3 (tiga) Koperasi.

Kualitas pelayanan merupakan salah satu yang tidak dapat dipisahkan dari calon nasabah. Setiap usaha jasa memiliki berbagai bentuk pelayanan

yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Setiap perusahaan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik agar bisa bersaing dengan perusahaan yang lain, baik perusahaan yang sudah berdiri lama maupun perusahaan yang baru. Menurut Tjiptono (2001), kualitas pelayanan adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, alam dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pelayanan memiliki hubungan dengan calon nasabah koperasi, apabila kualitas pelayanan dirasa baik, maka akan berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa kembali. Sebaliknya, jika kualitas pelayanan yang mengecewakan dapat berpengaruh negatif terhadap pengambilan pinjaman yang selanjutnya.

Selain kualitas pelayanan yang baik, dalam suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa pinjaman juga harus memperhatikan tingkat suku bunga. Menurut Sunariyah (2004), suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dalam koperasi tingkat bunga lebih dikenal dengan tingkat jasa.

Keberhasilan pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Menurut Kasmir (2012), prosedur pemberian pinjaman merupakan tahapan yang dilakukan lembaga keuangan dalam rangka melayani permintaan nasabah dalam pengambilan pinjaman. Untuk itu pengurus koperasi harus menjalankan prosedur pemberian kredit sehingga anggotanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat

disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya sehingga koperasi harus melakukan beberapa prosedur pemberian dengan baik.

Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa yaitu memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” berusaha untuk dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari para nasabahnya. Pemberian pinjaman merupakan suatu usaha koperasi yang paling cocok, maka koperasi perlu memberikan penilaian terhadap calon nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya. Pinjaman yang dilakukan .Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” adalah dengan penyediaan uang , berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan pemberian pinjaman tersebut, diharapkan dapat dimanfaatkan nasabahnya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Dari Laporan RAT dari tahun 2015-2017, Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” mempunyai perkembangan yang signifikan di setiap tahunnya, hal itu dapat dilihat dari Laporan Keuangan Tahunan dimana SHU nya selalu mengalami kenaikan. Selain itu Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” juga selalu mengadakan RAT dengan semua anggotanya tepat waktu yaitu setiap bulan

Februari. Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” merupakan cabang dari Koperasi yang berpusat di Mojokerto. Koperasi tersebut berkembang cukup pesat sehingga mempunyai cabang ke berbagai wilayah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Misalnya di wilayah Jawa Timur terdapat beberapa wilayah yaitu Ponorogo, Madiun, Caruban, Walikukun, Nglames dan Ngawi. Untuk wilayah Jawa Barat terdapat beberapa cabang yaitu Wonogiri, Purbalingga, Salatiga, Kartasura, Nggedeg dan Solo.

Keberhasilan penyaluran pinjaman, tidak terlepas dari masalah pengelolaan pemberian pinjaman kepada calon nasabah oleh pengurus koperasi tersebut. Para pengurus koperasi harus dapat meyakinkan calon anggota untuk melakukan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” dengan melakukan pengarahannya kepada calon nasabah bahwa di Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” memiliki keunggulan daripada koperasi lainnya, yaitu tentang kualitas pelayannya yang baik, sopan, dan ramah, tingkat suku bunga pinjaman yang rendah dibandingkan koperasi lainnya, serta memiliki prosedur pinjaman yang mudah dan tepat waktu dalam mencairkan pinjaman kepada calon nasabah.

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” harus bisa memahami keinginan calon nasabah dengan terus meningkatkan kinerja koperasi agar calon nasabah semakin memiliki kepercayaan bahwa Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” sehingga calon nasabah akan semakin

tertarik dan selalu melakukan pengambilan pinjaman di Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo” jika mereka sedang membutuhkan modal untuk meningkatkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Anggota Dalam Melakukan Pinjaman Pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor tingkat suku bunga terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”?
2. Bagaimana pengaruh faktor prosedur pemberian pinjaman terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”?
3. Bagaimana pengaruh faktor kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”?
4. Bagaimana pengaruh faktor tingkat suku bunga, kualitas pelayanan dan prosedur pinjaman terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Mengetahui pengaruh faktor tingkat suku bunga terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”.
- b. Mengetahui pengaruh faktor kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”.
- c. Mengetahui pengaruh faktor prosedur pinjaman terhadap pengambilan keputusan anggota dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”.
- d. Mengetahui pengaruh faktor tingkat suku bunga, kualitas pelayanan dan prosedur pinjaman terhadap pengambilan keputusan dalam pengambilan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi KSP “Artha Jaya Mandiri Cabang Ponorogo”

Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan nasabah yang lebih baik.

**b. Bagi penulis**

Bagi mahasiswa penelitian ini sebagai wahana melatih menulis dan berfikir ilmiah pada bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan suatu perusahaan jasa, sehingga dapat menerapkan perpaduan yang tepat antara praktik dan teoritis yang diperoleh selama kuliah dan sebagai wahana dalam memberikan pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang penelitian.

**c. Bagi masyarakat**

Bagi masyarakat penelitian ini semoga bisa memberikan sedikit ilmu tentang perkoperasian sehingga bisa melakukan pinjaman modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan.

**d. Bagi penelitian yang akan datang**

Sebagai referensi yang dapat membantu dalam penelitian selanjutnya.



